

Effectiveness of Social Media & Animation Video Based Education Increasing Knowledge and Self Care Activity of Type 2 Diabetes Mellitus

Efektivitas Edukasi Berbasis Media Sosial & Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Self Care Activity Pasien Diabetes Tipe 2

Khaira Rizki^{1*}, Yadi Putra², Ulfa Mahira³

^{1,2,3}Program Studi D- III Keperawatan, Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

*Corresponding Author: khaira_d3kep@abulyatama.ac.id

Received: 23-10-2024; Revised: 19-11-2024, Accepted: 16-12-2024

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) merupakan kondisi metabolik yang dapat menimbulkan berbagai masalah. Komplikasi diabetes merupakan penyebab kematian keempat di Indonesia, dan menempati urutan kedua di Kota Banda Aceh. Diharapkan kampanye edukasi menggunakan media sosial dan video animasi dapat mengarahkan pemahaman pasien tentang DMT2 dan meningkatkan aktivitas perawatan diri pasien. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektivitas edukasi berbasis media sosial & video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan *self care activity* pasien Diabetes Tipe 2 Di Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian Quasi Experiment. Untuk mengumpulkan data, kami melakukan intervensi terhadap 30 partisipan di Puskesmas Banda Aceh dengan menggunakan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan adalah DKQ-24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) dan *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA). Data dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan uji paired sample test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86% peserta DMT2 memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah menerima paket edukasi, dan 88% memiliki aktivitas perawatan diri yang baik. Analisis lebih lanjut menemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi, dengan nilai P sebesar 0,000. Terdapat pula perbedaan yang signifikan dalam aktivitas perawatan diri sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi. Berdasarkan hasil temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar petugas kesehatan di Banda Aceh memberikan penyuluhan kepada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan memanfaatkan berbagai media edukasi

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Media Sosial, Animated Video Education

ABSTRACT

Diabetes Mellitus Type 2 (DMT2) is a metabolic condition that can lead to a variety of problems. Diabetes complications are the fourth leading cause of death in Indonesia, ranking second in Banda Aceh City. It is hoped that educational campaigns using social media and animated movies will direct patient understanding on DMT2 and boost patient self-care activities. The purpose of this study was to see the effectiveness of social media-based education & animated videos on increasing knowledge and self-care activities of Type 2 Diabetes patients in Banda Aceh City. This is a quantitative study, with a quasi-experimental research design. To gather data, we conducted an intervention on 30 participants at the Banda Aceh Health Center using a purposive sampling strategy that match specific criteria. The selection criteria included being 60 years old or younger, having type 2 diabetes, and owning a smartphone and WhatsApp. Additionally, participants must be Aceh residents who can read and write and speak properly. The DKQ-24 (Diabetes Knowledge Questionnaire) and Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA) were used to gather reliable and valid data. Data were examined using frequency distribution, percentages, and the paired sample test. The results indicated that 86% of DMT2 participants had a good level of knowledge after receiving the education package, and 88% had good self-care activity. Further analysis discovered a significant difference in the degree of knowledge before and after being provided the education package, with a P value of 0.000. There was also a significant difference in self-care activities before and after being given the education package. Based on these findings, this study recommends that health workers in Banda Aceh provide counseling to Type 2 Diabetes Mellitus patients utilizing a variety of educational media.

Keywords: Diabetes Mellitus, Media Sosial, Animated Video Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang menyebabkan gula darah tinggi dan penyakit metabolik kronis yang paling umum dan diperkirakan menjadi salah satu penyebab kematian ketujuh di seluruh dunia. Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) sering juga disebut dengan the life style of diabetes karena selain faktor keturunan dan faktor lingkungan, gaya hidup juga menjadi penyebab tingginya prevalensi diabetes melitus (Zhang et al., 2022).

Setiap tahunnya jumlah dari penderita diabetes melitus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perubahan dari gaya hidup masyarakat yang kurang sehat. Tahun 2019 diperkirakan kejadian diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 463 juta kasus serta terdapat 4,2 juta kasus kematian (Kemenkes, 2020). Menurut international diabetes federation (IDF), kasus diabetes melitus terus meningkat menjadi 578 juta kasus pada tahun 2030 (Azizah et al., 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita penyakit diabetes yang menyadari bahwa dirinya menderita diabetes. Tahun 2021 penderita Diabetes Mellitus di Aceh sebanyak 184,527 penderita, sedangkan yang mendapat pelayanan sesuai dengan standar ada sebanyak 97,131 atau sebesar 53%. Banda Aceh merupakan kota dengan tingkat kejadian diabetes tertinggi di Aceh yaitu sebanyak 2,3%. Pada tahun 2020, terdapat sebanyak 7.365 individu menderita Diabetes Mellitus tipe 2 di Banda Aceh (Erna et al., 2023).

Jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 (DMT2) semakin meningkat setiap tahunnya memiliki faktor permasalahan penting pada pasien DMT2 dan seringkali menjadi indikator ketidakpatuhan pasien kontrol kadar gula, mengatur pola makan dan program pengobatan adalah kurangnya pengetahuan dan pengelolaan kesehatan dalam merawat diri sendiri (Erna et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian peneliti sebelumnya mengenai determinan kepatuhan pengobatan pada pasien DMT2 tahun 2022 adalah determinan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien DMT2 memiliki ketidaktahuan perawatan diri yang rendah dan rasa ingin tahu yang sangat rendah terhadap kondisinya. Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi yang efektif diberikan sebagai intervensi pendukung pasien dalam merawat diri (Mulfianda et al., 2023).

Intervensi yang dapat diberikan untuk pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yaitu dengan cara memberikan edukasi dengan pendekatan *Diabetes Self Management Education (DSME)*. DSME merupakan sebuah edukasi yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan juga kemampuan yang diperlukan pasien dalam meningkatkan self care activity atau perawatan diri baik bagi pasien prediabetes maupun diabetes. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, manajemen diri dan peningkatan self care activity yang menjadi upaya bagi penderita DMT2 dalam mencegah komplikasi dan kualitas hidup (Mulfianda & Masthura, 2023).

Program edukasi yang diberikan untuk peningkatan pemahaman penderita tentang diabetes mellitus tipe 2 dan perawatan aktivitas diri dapat diberikan melalui berbagai bentuk intervensi, seperti edukasi melalui media sosial, pusat pelayanan, penyebaran video, poster, booklet, aplikasi smartphone, dll. Dalam memberikan edukasi ada banyak metode dan cara yang bisa dilakukan, yaitu pemanfaatan media sosial dan video edukasi berbasis animasi yang menjadi salah satunya (Syaiquddin et al., 2024).

Penggunaan media sosial sudah menjadi hal yang selalu diakses setiap hari dari kalangan manapun, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi bagian dan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan bersosialisasi, kegiatan belajar dan lain sebagainya (Susanto et al., 2019). Strategi penyampaian program edukasi kesehatan dapat melalui pembelajaran berbasis teknologi media sosial yang diintegrasikan ke dalam perawatan kesehatan berupa video animasi, strategi ini diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman penderita DMT2 dalam meningkatkan pengetahuan dan perawatan aktivitas diri (Sabri et al., 2023).

Penelitian ini berlandaskan pada program edukasi kepada penderita diabetes melitus, namun kebaruan pada penelitian ini menitikberatkan pada 1). Penerapan paket edukasi dengan pemanfaatan media sosial dan mendesain video edukasi dengan animasi dengan pendekatan konsep *Diabetes Self Management Education*. 2). Berfokus kepada peningkatan pengetahuan yaitu menggunakan alat ukur Kuesioner DKQ-24 (Diabetes Knowledge Questionnaire) dan peningkatan *self care activity* diukur menggunakan *Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA)*. Peneliti juga mengaitkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan teori keperawatan Orem yaitu “*Self Care*” teori perawatan diri, dengan totalitas tindakan *self care* yang menjadi indikator *Self Care Activity* pasien DM Tipe 2 sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perawatan diri.

Peneliti menggabungkan paket edukasi dengan metode berbasis teknologi multimedia dan media sosial yang diintegrasikan sebagai intervensi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perawatan aktivitas diri pasien DMT2, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Paket Edukasi Berbasis Media Sosial & Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Self Care Activity Pasien Diabetes Tipe 2 Di Kota Banda Aceh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis *Quasi Experiment* (penelitian eksperimen semu) dengan pendekatan *one group pretest dan posttest design* (Winarni, 2021). Jumlah Populasi dalam penelitian ini penderita Diabetes Mellitus tipe 2 berjumlah 97 Penderita pada dua wilayah kerja Puskesmas Kota Banda Aceh yang berkunjung pada pelaksanaan posbindu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan dan memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dilakukan peneliti sehingga mendapat sampel berjumlah 30 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner DKQ-24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) untuk Pengukuran tingkat pengetahuan diabetes mellitus, Daftar pertanyaan DKQ-24 (*Diabetes Knowledge Questionnaire*) terdapat 24 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar (4,16), jawaban salah dan tidak tahu (0). Cara pengukuran kuesioner DKQ-24 dengan cara menjumlahkan semua pertanyaan dari no 1-24 dengan kategori <55 yaitu pengetahuannya kurang 56-75 pengetahuannya cukup, dan 76-100 pengetahuannya baik (Chrysi et al., 2022). Instrumen untuk pengukuran *self care activity* menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA) yang terdiri dari 12 item pertanyaan tentang diet (3 item), aktivitas fisik (2 item), pengobatan (1 item), pengecekan kadar gula darah (2 item), dan perawatan kaki (4 item). Mean dari setiap item (diet, olahraga, pengukuran kadar gula darah, perawatan kaki, dan terapi) diperoleh dari penjumlahan hasil skoring dibagi jumlah sampel (n=25). Kemudian hasil perhitungan dimasukkan dalam bentuk mean $\pm$ SD (standar deviasi). Jadi mean = 38,15 dengan standar deviasi = 36,68. Nilai yang diperoleh untuk menentukan tingkat self-care : 1). $\geq 38,15 \pm 36,68$ = tingkat self-care tinggi (higher levels of self-care). 2). $< 38,15 \pm 36,68$ = tingkat self-care rendah (lower levels of self-care) (Mulfianda, Keumala, et al., 2024).

Komite Etik Penelitian Kesehatan di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara telah menyetujui penelitian ini dengan nomor 3078/V/SP/2024. Sebelum responden memberikan persetujuan, kami menjelaskan etik, tujuan, dan potensi manfaat penelitian.

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara peneliti membentuk grup responden melalui *Whatsapp* kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* berupa kuesioner DKQ-24 dan SDSCA sebelum responden diberikan intervensi. Sebelum intervensi diberikan, peneliti merancang video animasi untuk setiap indikator yang terdiri dari 5 komponen pengetahuan, diet, aktivitas fisik, perawatan kaki dan program pengobatan. Selanjutnya peneliti memberikan intervensi berupa edukasi berbasis video animasi dengan masing – masing 5 komponen melalui grup *Whatsapp* selama 2 minggu. Selanjutnya responden diminta kembali mengisi kuesioner *post-test*. setelah data *pre-test* dan *post-test* terkumpul dari seluruh responden, data dianalisis dengan metode statistik menggunakan uji *wilcoxon* untuk pengetahuan responden dan uji *paired sampel T Test* untuk *self care activity*.

3. HASIL

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 30)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Umur	Dewasa Akhir	5	17
	Lansia Awal	20	66
	Lansia Akhir	5	17
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	30
	Perempuan	21	70
Pekerjaan	Berkerja	16	54
	Tidak Berkerja	14	46
Pendidikan	Menengah	21	70
	Tinggi	9	30
Lama Menderita DM	> 1 Tahun	25	83
	< 1 Tahun	5	17
Penggunaan Insulin	Ya	10	33
	Tidak	20	67
Pemeriksaan Kesehatan	1 Bulan sekali	23	77
	> 1 Bulan sekali	7	23
Program Diet	Ya	19	63
	Tidak	11	37
Program Minum Obat	Ya	17	57
	Tidak	13	43
Informasi tentang DM Tipe 2	Pelayanan Kesehatan	16	54
	Media Online	10	33
	Media Sosial	4	13

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, kategori umur lebih dominan berada pada rentang usia lansia awal 20 (66 %), jenis kelamin yang tertinggi terdapat pada perempuan dengan jumlah 21 (70 %). Pendidikan terakhir yang dominan memiliki pendidikan menengah dengan jumlah 21 (70%). Kemudian pada katagoripekerjaan responden masih berkerja sebanyak 16 (54 %). Kemudian responden mengalami lama menderita DM lebihdari 1 Tahun dengan jumlah 25 (83 %), tidak menggunakan insulin sebanyak 20 (67 %), banyaknya melakukan pemeriksaan kesehatan 1 bulan sekali dengan jumlah 23 (77 %), responden yang mengikuti program diet sebanyak 19 (63 %), yang mengikuti program minum obat sebanyak 17 responden (57 %), dan responden mendapatkan informasi tentang DMT2 dari pelayanan kesehatan sebanyak 16 (54 %).

3.2. Perbedaan Pengetahuan Pasien Diabetes Tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Pasien DM Tipe 2

No	Tingkat Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	9	30	6	20,34
2	Cukup	15	50	11	36,33
3	Baik	6	20	13	43,33
	Total	30	100	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 2 didapatkan bahwa distribusi dominan pengetahuan sebelum pemberian intervensi edukasi berada pada kategori baik sebanyak 6 (20 %) responden. Kemudian distribusi tertinggi sesudah pemberian edukasi berada pada kategori baik sebanyak 13 (43.33%).

3.3. Perbedaan Self Care Activity Pasien Diabetes Tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test Self Care Activity* Pasien DM Tipe 2

No	<i>Self Care Activity</i>	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	13	43.33	21	70,0
2	Kurang	17	56.66	9	30,0
	Total	30	100.0	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang sebelum pemberian edukasi berada pada kategori kurang sebanyak 13 (43.33%) responden. Kemudian distribusi tertinggi sesudah pemberian edukasi berada pada kategori baik sebanyak 21 (70.0%) responden.

3.4. Efektivitas Paket Edukasi Berbasis Media Sosial & Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Tabel 4. Hasil Analisis *Uji Wilcoxon* Efektivitas Paket Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Variable	Mean	Selisih Mean	Sig. (2-tailed)
PreTest	56.92	22.81	0.000
PostTest	79.73		

Berdasarkan table 4 terlihat selisih nilai rata-rata penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* tingkat pengetahuan yaitu 22,81. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p value 0.000 (≤ 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian paket edukasi dan cukup efektif meningkatkan pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

3.5. Efektivitas Paket Edukasi Berbasis Media Sosial & Video Animasi Terhadap Self Care Activity Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Tabel 5. Hasil Analisis Uji *Paired T Test* Efektivitas Paket Edukasi Terhadap *Self Care Activity* Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Variable	Mean	Selisih Mean	Sig.(2-tailed)
PreTest	31.64	17,8	0.000
PostTest	49.44		

Berdasarkan table 5 terlihat selisih nilai rata-rata penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test self care activity* yaitu 17,8. Hasil uji *paired t test* diperoleh nilai p value 0.000 (≤ 0.05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian paket edukasi dan cukup efektif meningkatkan *self care activity* pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

4. DISKUSI

Diabetes Mellitus tipe 2 (DMT2) merupakan penyakit metabolik yang dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi yang dialami oleh penderita Diabetes mellitus tipe 2 harus menjadi perhatian khusus dan urgensi, jika tidak, maka penanganan tidak dilakukan dengan baik. Sehingga perlu adanya program intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan aktivitas merawat diri. Tingkat pengetahuan dan cara pasien merawat diri dapat menggambarkan sejauh mana pasien memahami kondisinya, cara mengikuti diet, menjalankan aktivitas fisik dan mengikuti program pengobatan (Mulfianda et al., 2023).

Perkembangan teknologi saat ini semakin maju, penggunaan media edukasi video dan platform media sosial dapat dimanfaatkan sebagai program edukasi kesehatan (Ahmadi et al., 2023). Program edukasi ini dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diberikan kepada pasien DMT2 dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakitnya. Video edukasi berbasis animasi dapat dikembangkan dan menjadi intervensi pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Video animasi merupakan sebuah media audio-visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik untuk membantu individu agar paham terhadap materi yang di ajarkan. Video animasi juga dapat memberikan rangsangan terhadap penglihatan dan pendengaran kepada masyarakat (Syaiyuddin et al., 2024).

Pembelajaran berbasis teknologi media sosial semakin diintegrasikan ke dalam perawatan kesehatan, teknologi ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil Kesehatan seperti kepatuhan pengobatan, kadar hemoglobin terglikasi (HbA1C), dan manajemen diri. Pendidikan multimedia menggunakan video lebih efektif daripada informasi tertulis dalam hal keterlibatan dan penyerapan informasi (Anugerah et al., 2023). Penyampaian media video secara langsung memiliki kekurangan seperti membutuhkan alat proyektor dan ruangan yang gelap untuk menampilkan video, berbeda dengan penyampaian video dengan dua arah yang dapat diakses dimana saja. Untuk menampilkan gambar edukasi kesehatan ini dapat di sebar luaskan melalui platform media sosial dua arah yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat (Amanah & Herawati, 2022).

Pemberian edukasi kepada pasien DMT2 melalui paket edukasi video animasi dan media sosial dapat berupaya membantu penderita diabetes dalam meningkatkan pengetahuan dan perawatan diri di rumah, hal ini juga dapat membantu pendamping pasien atau anggota keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien dalam merawat diri sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Iskandar et al., 2022), yang menemukan perbedaan tingkat pengetahuan antara metode ceramah dan penggunaan video animasi dalam penyuluhan kesehatan hiv/aids, terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre test dan Post test dengan nilai P sebesar 0,000.

Video animasi yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa sebuah video yang mencakup 5 item dalam DSME, yaitu Pengetahuan DMT2, Aktivitas fisik, diet dm, perawatan kaki, dan program pengobatan. *Diabetes self-management edukasi* (DSME) diakui sebagai metode yang efektif menjadi pondasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kontrol diabetes yang mengharuskan orang dewasa dengan T2DM memodifikasi gaya hidup sehari-hari mereka untuk melakukan self care activity yang tepat untuk pengendalian diabetes. DSME terdiri dari seperangkat perilaku yang kompleks, termasuk pengetahuan, diet, aktivitas fisik, perawatan kaki dan kepatuhan pengobatan (Alda et al., 2024).

Program edukasi video animasi kepada penderita DMT2 dapat diintegrasikan melalui pemanfaatan media sosial, sebab, media sosial saat ini sudah menjadi sebuah alat bagi profesional perawatan kesehatan untuk berbagi informasi dan untuk mempromosikan perilaku kesehatan, untuk terlibat dengan masyarakat, dan untuk mendidik serta berinteraksi dengan masyarakat (Mulfianda et al., 2022). Program edukasi berbasis video animasi dan diintegrasikan kedalam media sosial dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan aktivitas perawatan diri pasien diabetes. Intervensi ini juga bermanfaat bagi pasien dengan literasi atau pemahaman yang rendah dalam pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus. Program ini dapat

menjadi sebuah alat yang berpotensi untuk dapat memberikan edukasi diabetes melitus kepada pasien melalui media sosial (Sabri et al., 2023).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian tentang efektivitas pemanfaatan video edukasi melalui whatsapp terhadap manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2, bahwa salah satu indikator dalam meningkatkan manajemen diri adalah pengetahuan, sehingga perlu adanya pemberian informasi yang tepat diberikan melalui pemanfaatan media sosial dan video edukasi kepada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam meningkatkan pengetahuan (Mulfianda et al., 2024).

Self care activity merupakan suatu cara yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun individual dimana pasien mampu mengamati kebutuhan individu dalam merawat diri sendiri (Dewanti & Masfuri, 2023). Tindakan *Self care activity* yang dapat dilakukan oleh penderita DMT2 diantaranya adalah dengan mengatur kegiatan olahraga, mengatur pola makan yang sehat, penggunaan obat Diabetes Mellitus, mengontrol kadar gula dalam darah secara rutin dan juga melakukan perawatan kaki secara rutin (Mulfianda et al., 2021).

Program edukasi *Diabetes Self Management Education* (DSME) yang menjadi indikator dalam video animasi yang diberikan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh pasien untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan juga kemampuan yang diperlukan untuk perawatan diri baik bagi pasien prediabetes maupun Diabetes (Maulini et al., 2023). Menurut pendapat peneliti dukungan video edukasi ini akan menjadi sumber daya masyarakat dan tenaga kesehatan pada setting klinik ataupun pendidikan, serta di kehidupan sehari-hari. Perawat puskesmas dapat menjadikan video edukasi ini menjadi sumber daya dengan melibatkan keluarga maupun orang terdekat guna melaksanakan dan mengubah perilaku yang dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan *Self care activity* pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (Nurhaliza et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi berbasis media sosial & video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes tipe 2 dan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi berbasis media sosial & video animasi terhadap peningkatan *self care activity* pasien diabetes tipe 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas paket edukasi berbasis media sosial & video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan *self care activity* pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat disarankan kepada petugas kesehatan khususnya perawat dapat memberikan penyuluhan atau edukasi kepada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan berbagai metode dan media, salah satunya memanfaatkan berbagai media edukasi yang efektif berupa video animasi dan media sosial.

REFERENSI

- Ahmadi, F., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2023). Pengembangan Mobile Health Berbasis Aplikasi Terhadap Tingkat Management Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya)*, 6(1), 322–331.
- Alda, R., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2024). Implementation Of The Plate Meal Method Towards Self-Management Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Warmadewa Medical Journal*, 9(1), 29–36.
- Amanah, D. A. A., & Herawati, T. (2022). Pengaruh Telenursing Terhadap Quality Of Life (Qol) Pada Pasien Gagal Jantung: Literature Review. *Journal Of Health And Cardiovascular Nursing*, 2(1), 15–27.
- Anugerah, R. B., Mulfianda, R., & Riza, S. (2023). Pengembangan Aplikasi Medication Reminder Control Berbasis Android Pasien Tuberculosis Di Kota Banda Aceh. *Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya)*, 6(1), 358–366.
- Chrysi, M., Vaidakis, D., Gamvrouli, M., & Kapritsou, M. (2022). Adaptation And Validation Of Diabetes Knowledge Questionnaire (Dkq-24 Item) Within Greek Population. *Health & Research Journal*, 8(2), 111–118.
- Dewanti, G. P., & Masfuri, M. (2023). Literature Review: Effectiveness Of Digital Self-Reporting On Tuberculosis Treatment Completion Adherence. *Journal Of Nursing Care*, 6(1).
- Erna, E., Mulfianda, R., & Desreza, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 875–884.
- Iskandar, I., Fani, F., Mulfianda, R., & Meutia, P. D. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Penggunaan Video Animasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Hiv/Aids Pada Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 31–44.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk*.
- Maulini, U., Mulfianda, R., & Riza, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Diet Dan Dukungan Sosial Dengan Medikasi Pada Agregate Dewasa Dengan Diabetes Mellitus. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 1053–1061.
- Mulfianda, R., Desreza, N., & Munira, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Di Sd Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 243–254.

- Mulfianda, R., Desreza, N., Rizki, K., Syam, R. A., Alda, R., & Vonna, R. D. (2023). Treatment Adherence In Patients With Diabetes Mellitus Type 2. *Malahayati International Journal Of Nursing And Health Science*, 6(3), 195–201.
- Mulfianda, R., Keumala, A., & Riza, S. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Video Edukasi Melalui Whatsaap Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Banda Aceh. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 1777–1784.
- Mulfianda, R., & Masthura, S. (2023). Effect Of Diabetes Self-Management Education (Dsme) Method On Self-Care Behavior In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 6(2), 115–123.
- Mulfianda, R., Nursaadah, N., & Fitra, M. A. (2021). Efek Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3), 124–131.
- Nurhaliza, S., Mulfianda, R., & Putra, Y. (2021). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Idea Nursing Journal*, 12(2), 26–31.
- Sabri, A., Sjattar, E. L., & Arafat, R. (2023). Efektifitas Media Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Dalam Perawatan Kaki Diabetes. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 2749–2760.
- Susanto, Y., Lailani, F., Alfian, R., Rianto, L., Febrianti, D. R., Aryzki, S., Prihandiwati, E., & Khairunnisa, N. S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), 88–96.
- Syaipuddin, S., Suhartatik, S., Haskas, Y., Nurbaya, S., & Kasim, J. (2024). Efektivitas Program Metode Edukasi Audiovisual Tentang Penatalaksanaan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Perumnas Antang Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1342–1351.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Bumi Aksara.